

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan sehingga data tersebut dapat diperoleh untuk penelitian ini.

B. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui media perantara. Data tersebut dapat berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, laporan tahunan perusahaan, laporan hasil RUPS, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik sebagai variabel independen terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun

2014. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari situs www.BEI5000.com, kemudian situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Fact Book dan diambil langsung dari *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICMEL) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dan sebagai data tambahan berupa daftar KAP yang diambil dari situs Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

C. Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pemilihan sampel berdasarkan *metode purposive sampling* atau *judgement sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel yang didasarkan atas pertimbangan pribadi (Nazir, 2011). Untuk memenuhi pembahasan permasalahan dalam penelitian ini maka sampel yang dipilih adalah sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik selama periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2014
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimaksud lengkap adalah perusahaan harus memiliki data sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan (audited) atau laporan tahunan (apabila laporan keuangan tidak diperoleh) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2014.
 - b. Data susunan dewan komisaris dan komite audit.
 - c. Nama akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melakukan transaksi akuisisi dan merger selama 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2014.
 4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelusuran data ini diperoleh dengan cara:

1. Penelusuran secara manual, untuk data dalam bentuk kertas hasil cetakan.
Data yang disajikan dalam bentuk kertas hasil cetakan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa buku dan jurnal ilmiah.
2. Penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data berbentuk data elektronik. Data ini antara lain berupa laporan keuangan yang terdapat di IC MEL BEI dan yang dipublikasikan di situs BEI yang berupa data elektronik dari internet.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memenuhi kualitas reliability dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan adalah konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih *reliabel*, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2 Penman dan Zhang (2002).

Instrumen penelitian menggunakan model indeks *conservatism* yang dikemukakan Jama'an (2008) yang menjelaskan kualitas laba yang dihasilkan tergantung dari pertumbuhan investasi perusahaan. Variabel pengukuran integritas laporan keuangan memiliki rumus sebagai berikut:

$$C_{it} = \frac{RP_{resit} + DEPR_{resit}}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

Cit = Indeks *conservatism* perusahaan i pada tahun t.

RPit = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

DEPRit = biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

NOA_{it} = *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total utang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari proses pengelolaan dan proses pengawasan terhadap pengelolaan (Kurniawan, 2012). Variabel ini merupakan variabel yang tidak diukur secara mandiri, tetapi diukur dengan menggunakan empat dimensi variabel, yaitu:

- a. Kepemilikan Institusional (X1) adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.
- b. Kepemilikan Manajerial (X2) adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Saputri, 2010:64).
- c. Komite Audit (X3) adalah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan

auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit diukur dengan persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dari seluruh jumlah komite audit.

- d. Komisaris Independen (X4) adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen diukur dengan persentase anggota dewan komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris perusahaan. Variabel independen.

- e. Ukuran Perusahaan (firm size)(X5)

Ukuran perusahaan adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Firm size diproksi ke dalam LnAsset perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan. Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari assets. Logaritma natural dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka ekponensial atau logaritmanya.

- f. Kualitas Kantor Akuntan Publik

Kualitas kantor akuntan publik adalah kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Variabel ini menggunakan ukuran KAP proporsi jumlah patner dalam badan usaha persekutuan paling sedikit 3 (tiga) rekan yang mempunyai nomor izin akuntan dan atau 75 % dari jumlah patner adalah akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel dummy dan diberi nilai 1 jika patner sekutu mempunyai nomer izin akuntan lebih dari 3 (tiga) orang dan 0 jika jumlah sekutu akuntan kurang dari 3 (tiga) rekan dan atau kurang dari 75 % jumlah patner adalah akuntan publik (Jama'an, 2008)

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistic yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan kualitas kantor akuntan publik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban pada setiap variabel yang diukur dari *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan salah satu alat pendeteksi normalitas data (Ghozali,2011). Suatu distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DWtest) dengan ketentuan nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi, ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan $0,05$ yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + e$$

Dimana:

Y = Integritas Laporan Keuangan

= Konstanta, harga Y bila X = 0

= Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Komite Audit

X4 = Komisaris Independen

X5 = Kualitas KAP Badan Usaha Jumlah Patner dan Izin Akuntan

X6 = Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebagai Variabel Kontrol

e = Error Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinan Adjusted R Square (Adj R²), uji F dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai *Adjusted R²* adalah diantara nol dan satu. Jika nilai *Adjusted R²* berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2011)

b. Uji *F* (Uji Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji *t*

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Hipotesis diterima jika nilai Signifikansi *t* lebih kecil dari () 0,05, dan nilai koefisien regresi searah dengan hipotesis.